

**KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
KOMPETENSI DASAR MIKROORGANISME BIDANG KECANTIKAN**

Nurizza Arfikum Anna

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Nurizza.18043@mhs.unesa.ac.id

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aritapuspitorini@unesa.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah, pertanyaan, tanya jawab dan diskusi yang beranggotakan 3 sampai 4 peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, mempelajari dan memahami suatu materi yang diberikan, serta dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji/ mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kompetensi dasar mikroorganisme terkait bidang kecantikan. Penelitian ini merupakan studi literatur yang membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kompetensi dasar mikroorganisme terkait bidang kecantikan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku dan jurnal terkait untuk kemudian dibaca dan dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah model pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada kompetensi dasar mikroorganisme terkait bidang kecantikan. Hal ini terlihat dari banyaknya teori belajar yang mendukung pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mengingat materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe STAD, Mikroorganisme terkait Bidang Kecantikan

ABSTRACT

The STAD (Student Team Achievement Divisions) cooperative learning model is a method or strategy used in cooperative learning with lecture, question, answer and question methods consisting of 3 to 4 students. The STAD (Student Team Achievement Divisions) cooperative learning model makes students active in the learning process, learning and understanding a given material, and in communicating. The purpose of this research is to study / describe the application of STAD type cooperative learning models with the basic competencies of microorganisms related to the beauty field. This research is a literature study that discusses the application of the STAD type cooperative learning model of basic competencies related to the field of beauty microorganisms. Data collection is done by collecting related books and journals for later reading and review. The results showed that the application of the STAD (Student Team Achievement Divisions) cooperative learning model was a good learning model to be applied to the basic competencies of microorganisms related to the beauty field. This can be seen from the many learning theories that support STAD type cooperative learning and make it easier for students to remember the material presented.

Keywords: Cooperative Type STAD , Microorganism related to Beauty

PENDAHULUAN

Pada era reformasi saat ini, telah merekonstruksi agar terwujud bangsa dan negara Indonesia mandiri serta memiliki daya saing tinggi. Upaya untuk menuju bangsa Indonesia yang mandiri serta berdaya saing yang tinggi tidak dapat dilepaskan dengan program pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan, tenaga utama yang menjadi penggerak pembangunan nasional adalah pendidikan.

Program pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia secara tepat dan sesuai dengan jalur prioritas dalam program pembangunan nasional. Pendidikan berada pada jalur yang kurang tepat dan tidak menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, dikhawatirkan tidak dapat terealisasi untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Laporan yang dirilis Bank Dunia yaitu mengenai pendidikan yang ada di Indonesia (2007), kualitas pendidikan yang diterima oleh sekolah cukup rendah dan infrastruktur dalam kondisi yang memburuk, serta sistem pendidikan di Indonesia tidak cukup memproduksi peserta didik dengan pengetahuan dan skill yang dibutuhkan pada dunia kerja dalam sektor ekonomi dengan potensi pertumbuhan yang sangat tinggi (Mohammad Ali, 2009: 1-9).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pada peserta didik agar dapat memahami sesuatu dan berpikir kritis. "Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan yaitu upaya dalam menciptakan suasana nyaman, aman dalam proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada, dan memiliki keterampilan, pengetahuan serta berkepribadian baik". Masalah yang sedang dihadapi dunia adalah lemahnya pendidikan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mengembangkan kemampuan, menerima dan menghafal informasi dari segi kognitifnya. Peserta didik hanya menjadi objek sedangkan guru sebagai sumber belajar, akibatnya adalah kebanyakan peserta didik hanya mampu secara teoritis. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan aktifitas belajar dari segi mental maupun fisik. Dilihat dari aspek hasil, peserta didik

mengalami perubahan dari perilaku yang positif dan memiliki prestasi yang tinggi (Sanjaya, 2016: 2).

Kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari komponen yang ada seperti pendidikan disekolah yang berkualitas, guru yang berkualitas, tingkat pemahaman peserta didik, penguasaan materi dan hasil belajar. Kemampuan guru tidak dapat tersalurkan dengan maksimal pada peserta didik, apabila model pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan kreativitas guru untuk memberikan model pembelajaran yang bervariasi.

Mengimbangi dari kenyataan tersebut, harus ada perubahan metode pembelajaran seperti penerapan strategi dalam pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu mengenai kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran belum optimal, seperti cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, sibuk bermain *handphone* dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga proses pembelajaran hanya satu arah. Kurangnya variasi pada model belajar menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang menarik, sehingga prestasi peserta didik menurun.

Hal ini memerlukan pembaharuan, dari segi model pembelajaran dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Bukan dikarenakan penggunaan metode yang telah digunakan oleh guru sebelumnya tidak relevan, tetapi metode sebelumnya perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Diharapkan bisa mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti ingin mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang sederhana dan model pembelajaran baik bagi pemula yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005: 143). STAD merupakan strategi pembelajaran dengan memadukan metode ceramah, *questioning* dan diskusi (Endang, 2011: 228).

Model pembelajaranooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Divisions*) menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami dan

mempelajari materi yang disampaikan serta aktif komunikasi. Menurut Sri (2015: 2), menerangkan bahwa jasad renik yaitu makhluk hidup yang memiliki ukuran kecil sehingga tidak dapat dilihat secara langsung .

Pembelajaran pada kompetensi dasar mikroorganisme kecantikan nantinya dikemas dengan menarik, sehingga peserta didik dapat mengerti tujuan, manfaat dan prinsip untuk diterapkan pada saat praktek. Diharapkan peserta didik agar mengetahui dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang mikroorganisme terkait bidang kecantikan serta berhati-hati dalam memilih kosmetik yang digunakan dengan harga murah dan kualitas yang buruk, akan menjadi pemicu bakteri serta dapat menjadikan infeksi diseluruh kulit. Kompetensi dasar ini, harus dikuasai dan dipahami, agar menjadi ahli kecantikan yang selalu mengingat bahwa memiliki dampak yang buruk apabila bergantian dalam menggunakan alat kosmetik, selalu merawat dan membersihkan kosmetik yang digunakan, membuang kosmetik yang sudah kadaluarsa demi keselamatan diri sendiri, pelanggan dan lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kompetensi dasar mikroorganisme terkait bidang kecantikan. Kedua, memperbanyak referensi penelitian yang relevan dengan penerapan model pembelajaran melalui metode STAD. Referensi penelitian ini mengutip dari buku dan artikel ilmiah yang membahas sesuai dengan topik tersebut. Kelengkapan dan kesempurnaan pengembangan artikel ilmiah dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak lain.

PEMBAHASAN

Pengertian model pembelajaran

Menurut Istarani dalam Himawan, dkk. (2018: 3), model pembelajaran adalah rangkaian untuk menyajikan suatu materi meliputi segala aspek pembelajaran dan segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono dalam Himawan, dkk. (2018: 3), model pembelajaran merupakan pendekatan yang

digunakan termasuk pada tujuan pembelajaran, tahap-tahap, lingkungan dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce & Weil dalam Himawan, dkk. (2018: 3), model pembelajaran yaitu rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan sebagai acuan oleh pendidik pada pembelajaran di kelas

Pernyataan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan pola untuk merencanakan kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas, seperti tujuan pembelajaran dan tahap-tahapan kegiatan belajar mengajar. Menurut Joyce dan Weil dalam Kusnadi (2018: 3), setiap model pembelajaran harus memiliki 4 unsur yaitu sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung.

Pengertian model pembelajaran kooperatif

Menurut Ketut, dkk. dalam Supit (2019: 144), model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok, dimana model pembelajaran ini memberikan bukti nyata pada proses pembelajaran. Menurut Artzt & Newman dalam Trianto (2014: 108), model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dilakukan dalam bentuk tim dan diberikan tugas untuk menyelesaikannya guna mencapai tujuan.

Menurut Slavin dalam Trianto (2014: 108) model pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok beranggotakan empat sampai lima dengan saling membantu satu sama lain menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dari pernyataan ketiga para ahli tersebut, model pembelajaran kooperatif dapat ditarik kesimpulan yaitu model yang digunakan pada proses belajar mengajar difokuskan untuk peserta didik dan membentuk kelompok agar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran paling sederhana dan model yang baik untuk pemula bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005: 143). Menurut Endang (2011: 228), model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah cara atau strategi pembelajaran kooperatif

yang menggabungkan metode ceramah, *questioning* dan diskusi. Dari pernyataan para ahli tersebut, disimpulkan pembelajaran kooperatif melalui metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah strategi pembelajaran dengan memadukan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi model yang baik digunakan untuk pendidik sebagai pemula menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Slavin dalam Trianto (2009: 69), untuk memperlancar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD (*Student Tams Achivement Division*), terdapat 5 bagian yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Penyajian kelas yaitu dilakukan di depan kelas secara bersama-sama/ klasikal oleh guru dan peserta didik kerjasama kelompok untuk menyelesaikan permasalahan.
- 2) Kelompok (*Teams*), peserta didik berdiskusi kelompok dan diharapkan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan.
- 3) Kuis (*Quizzes*), kuis diberikan untuk dapat melihat keberhasilan peserta didik baik secara kelompok maupun individu.
- 4) Skor kemajuan individu, perbandingan yang dilakukan dengan menggunakan hasil tes awal dan akhir dari peserta didik.
- 5) Pengakuan kelompok, memberikan predikat kepada masing-masing kelompok. Skor kemajuan kelompok diberikan oleh guru dengan melihat kebersamaan serta kreativitas dari anggota pada tiap kelompok dan guru memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik.

Sintaks dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD:

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi	Guru mengemukakan tujuan dalam pembelajaran yang akan	Peserta didik memperhatikan serta mendengarkan tujuan

Siswa	dicapai pada pembelajaran yang akan disampaikan dan memotivasi peserta didik dengan memberikan semangat bahwa materi yang akan dibahas sangat bermanfaat.	pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
Fase 2 Menyajikan/ Menyampaikan Informasi	Menyajikan atau menyampaikan informasi, guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dibahas dengan bahan bacaan atau mendemonstrasikan.	Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Diharapkan peserta didik menanyakan materi yang belum jelas.
Fase 3 Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru memberi arahan pada peserta didik membentuk kelompok belajar dengan membagi secara heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang berdasarkan tingkatan	Peserta didik mendengarkan penjelasan dan bergabung pada kelompok masing-masing sesuai yang didapatkan dengan situasi yang kondusif.

	prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru membantu peserta didik untuk melakukan perpindahan pada masing-masing kelompok dengan kondusif dan efisien.	
Fase 4 Membimbing Kelompok-kelompok untuk Bekerja dan Belajar	Guru mengarahkan dan membimbing tiap-tiap tim untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan bimbingan serta bekerjasama antar anggota kelompok.
Fase 5 Evaluasi	Evaluasi hasil belajar yang sudah disampaikan. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi/ kerja di depan kelas.	Peserta didik menjawab soal dan mempresentasikan hasil kerja dari kelompok
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru memberi penghargaan pada peserta didik dengan pujian atau aplous	Peserta didik mendapat pujian dari guru

Sumber: (Trianto, 2009)

Pengertian kompetensi dasar

Menurut Chamsiatin dalam Andi (2015: 128), kompetensi dasar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik pada pelajaran tertentu. Menurut Tugiyono, dkk. (2004), kompetensi dasar adalah uraian yang memadai atas pengetahuan keterampilan dan sikap mengenai standar materi. Menurut Wina dalam Andi (2015: 128), kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau materi yang diberikan didalam kelas pada tingkat pendidikan. Dari pendapat ketiga para ahli, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai suatu materi yang diberikan di kelas dalam mata pelajaran dan tingkatan pendidikan tertentu.

Pengertian kompetensi dasar mikroorganismе terkait bidang kecantikan

Menurut Emy (2016: 12), mikroorganismе adalah organismе yang berukuran sangat kecil. Menurut Ahmad (2017: 2), mikroorganismе atau jasad renik merupakan makhluk hidup yang berukuran lebih kecil. Menurut Sri (2015: 2), menerangkan bahwa mikroba atau mikroorganismе atau jasad renik dapat diartikan sebagai makhluk hidup dengan ukuran yang sangat kecil sehingga tidak dapat dilihat menggunakan mata telanjang.. Pernyataan ketiga para ahli dapat diambil suatu kesimpulan, mikroorganismе atau mikroba atau jasad renik adalah organismе yang berukuran sangat kecil dan tidak dapat dilihat hanya dengan mata telanjang melainkan harus menggunakan alat bantu untuk dapat melihatnya. Menurut Ida (2016: 12-19), penyebab kelainan pada kulit dan rambut dengan berdasarkan jenis yang ada dalam mikroorganismе terkait bidang kecantikan yaitu:

- 1) Kelainan pada kulit antara lain:
 - a) Bakteri yang merupakan suatu organismе uniseluler, prokariot, tidak berklorofil dan berukuran kecil serta berupa jasad renik yang dapat membelah diri. Kelainan yang diakibatkan oleh bakteri yaitu *impetigo*, *paronikia*, *selulitis*, dll.
 - b) Virus adalah organismе yang berukuran berukuran super kecil yang menginfeksi makhluk hidup dan bersifat parasit. Melihat virus harus menggunakan

mikroskop electron. Kelainan yang disebabkan oleh virus yaitu *veruca*, campak, *rubella*, cacar, dll.

- c) *Parasite* adalah hewan renik yang dapat menurunkan produktivitas yang ditumpangnya. Contoh *parasite* yang merugikan kesehatan manusia yaitu kutu rambut, jamur kulit, dll.
 - d) Jamur merupakan mikroorganisme tidak mengandung klorofil didalam struktur tubuhnya. Kelainan yang disebabkan oleh jamur antara lain: panu, kurap, kadas, dll.
- 2) Kelainan pada kulit kepala antara lain: ketombe, kutu kepala dan kebotakan.
 - 3) Kelainan pada batang rambut antara lain: rambut bercincin, rambut bermanik, rambut terbelah, dll.
 - 4) Kelainan yang ada pada warna rambut antara lain: *heterokromia*, *canities*/ ubanan.

Laurensia Praharsiwi dalam makalahnya, menyatakan bahwa kosmetika dapat membantu untuk menutupi suatu kekurangan yang ada di wajah dan dapat membuat tampilan seseorang menarik dan cantik. Maraknya kosmetika dengan kualitas buruk beredar bebas, apabila kosmetik tersebut digunakan akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan untuk pembelinya. Walaupun sudah berhati-hati dalam memilih kosmetika yang akan dipakai. Tetapi, adanya bakteri bukan hanya disebabkan dari bahan untuk membuat kosmetika yang tidak sesuai dengan prosedur, hal itu juga dikarenakan menggunakan alat kosmetik secara bergantian.

Seorang ahli kecantikan menyatakan bahwa alat kosmetika yang digunakan secara bergantian dengan orang lain baik teman atau keluarga dapat menularkan kuman yang mengakibatkan infeksi pada kulit. “Dermatolog Dr. Rashmi Shentty, mengatakan bahwa kuas dan aplikator kosmetik dapat dengan mudah membawa bakteri dari orang satu ke yang lain. Bahkan wadah yang lembab dan gelap adalah tempat yang cocok bagi bakteri untuk berkembang biak. “Terkadang *spons* bedak dapat lembab jika Anda tidak mencuci dan mengeringkannya dengan baik. Hal itu akan menjadi tempat yang baik bagi bakteri untuk berkembang biak”, dikutip dari Times of India.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kompetensi dasar mikroorganisme terkait bidang kecantikan

Tabel 2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kompetensi dasar mikroorganisme terkait bidang kecantikan.

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Fase 1 Menyapaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, berdo'a, memotivasi/ memberikan pertanyaan sekilas yang berhubungan dengan mikroorganisme terkait bidang kecantikan. menyampaikan tujuan pelajaran pada siswa dalam bentuk sikap, pengetahuan serta ketrampilan yang akan dipelajari, menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.	Peserta didik menjawab salam guru, mengangkat tangan, berdo'a, termotivasi/ menjawab pertanyaan dan memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan dan model pembelajaran.
Fase 2 Menyajikan/ Menyapaikan Informasi	Guru membagikan <i>handout</i> dan LKPD, menjelaskan materi mengenai mikroorganisme terkait bidang kecantikan (berupa pengertian, tujuan,	Peserta didik menerima <i>handout</i> dan LKPD, memperhatikan penjelasan dari guru mengenai mikroorganisme

asi	manfaat, pertumbuhan, jenis, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan), memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan ada yang kurang paham.	terkait bidang kecantikan, sambil menyimak <i>handout</i> yang telah diberikan (Mengamati/ <i>Observing</i>), bertanya mengenai materi yang telah disampaikan guru (Menanya/ <i>Questioning</i>).
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dalam kelompok (berdasarkan dari tingkatan prestasi, jenis kelamin dan suku), membantu dan mengkondisikan peserta didik untuk melakukan perpindahan pada masing-masing kelompok dengan kondusif.	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pembagian masing-masing kelompok, berkumpul sesuai kelompoknya dan tetap kondusif.
Fase 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	guru membimbing dan meminta untuk berdiskusi, berpikir bersama kelompok-kelompok belajar untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan di dalam LKPD mengenai mikroorganisme	Peserta didik memperhatikan bimbingan guru dan dapat bekerja sama dengan anggota di dalam kelompoknya serta dapat menggali materi yang diajarkan

	terkait bidang kecantikan (berupa pengertian, tujuan, manfaat, pertumbuhan, jenis, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan) Mengasosiasikan/ Menalar, diharapkan peserta didik dapat menggali informasi terkait dengan materi yang diajarkan yaitu tentang mikroorganisme terkait bidang kecantikan, mengawasi diskusi dan menjawab pertanyaan.	oleh guru (Mengumpulkan informasi).
Fase 5 Evaluasi	memilih salah satu dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok (Mengkomunikasikan), meminta kelompok lain untuk memberi sanggahan atau pertanyaan pada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru menilai kelompok yang sudah mempresentasikan hasil karyanya mengenai mikroorganisme	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi memberi tanggapan pada kelompok lain yang bertanya/ memberi sanggahan serta menyimpulkan dan mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan/ diajarkan.

	terkait bidang kecantikan dari tiap kelompok, mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan yaitu mikroorganisme terkait bidang kecantikan, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	
Fase 6 Membe rikan Pengha rgaan	Guru memberi penghargaan kepada kelompok/ individu berdasarkan hasil diskusi yang terbaik. menyampaikan rencana pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.	Kelompok terbaik mendapatkan pujian/ aplous, mendengarkan dan memperhatikan rencana/materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, berkemas, berdoa dan mengucapkan salam.

Sumber: (Nurizza arfikum anna, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Yustiawan Atmaja, tahun 2012/ 2013, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sosiologi di kelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali” berupa pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dihitung persentasenya pada setiap siklus. Prestasi belajar dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai ulangan peserta didik pada pra siklus, siklus I dan II.

Hasil motivasi belajar peserta didik siklus I 71,78%. Siklus II hasil motivasi belajar peserta didik 80,01%. Terjadi peningkatan yaitu 8,23% dari siklus I dan II, sehingga mencapai kriteria ketercapaiannya yakni 75%.

Hasil nilai belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ulangan pada tes potensi awal siklus I dan II. Dari test yang dilakukan pada pra siklus dengan nilai rata-rata kelas 72,30%. Test yang dilakukan siklus I menjadi 75,57%. Siklus II meningkat menjadi 79,34%.

Hasil penelitian diatas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta motivasi untuk belajar. Dengan menerapkan model dan pola dalam mengajar yang tepat, masalah atau kendala dapat teratasi pada saat pembelajaran, meningkatnya kualitas belajar dan kemampuan sosialisasi peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar Hidayat, tahun 2013, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Diklat Proses Dasar Perlakuan Logam di SMKN 1 Sedayu Bantul” berupa model penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Data penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil belajar pada siklus I sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata kelas 73,5% dan siklus II mencapai 93,75% dengan nilai rata-rata 82,81%. Sedangkan pada siklus I hasil keaktifan peserta didik rendah 43,75% dan tertinggi 62,5%. Siklus II hasil keaktifan peserta didik terendah 81,25% dan tertinggi 93,75%. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Terkait dengan pembahasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) kompetensi dasar mikroorganisme terkait bidang kecantikan tersebut dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Hal itu dikarenakan peserta didik ikut terlibat proses belajar mengajar dan kerjasama, sehingga saling bertukar pikiran/ pendapat.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) menekankan pada interaksi antara peserta didik agar saling termotivasi dan

menguasai materi mikroorganisme terkait bidang kecantikan guna mencapai prestasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menambah pengetahuan/wawasan peserta didik tentang mikroorganisme terkait bidang kecantikan dan peserta didik dapat mengembangkan materi tentang mikroorganisme terkait bidang kecantikan dari beberapa sumber.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil keaktifan/ keterlaksanaan dan hasil belajar peserta didik dari 2 sekolah memperoleh rata-rata penilaian sangat baik dari kedua observer. Hasil keaktifan nilai rata-rata siklus I mencapai 67,14%. Hasil keaktifan siklus II yakni 86,88% . Hasil keaktifan telah memenuhi kriteria keberhasilan >75%. Hasil belajar peserta didik rata-rata pada siklus I sebesar 74,53%. Hasil belajar peserta didik rata-rata pada siklus II sebesar 81,07%. Berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu >75%. Pada hasil keaktifan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 19,74%. Sedangkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 6,54%.

Demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan, dengan menggabungkan antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, sehingga masalah yang ada pada proses belajar mengajar dapat teratasi, meningkatnya kualitas pembelajaran serta tidak menyebabkan peserta didik jenuh karena peserta didik termotivasi untuk mendapatkan penghargaan berupa predikat atau lainnya.

SARAN

Agar Artikel Ilmiah ini dapat ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan. Khususnya, hal-hal yang belum dibahas dalam Artikel Ilmiah ini, agar lebih sempurna dan bermanfaat. Diharapkan, agar Artikel Ilmiah ini untuk dapat diterapkan pada pendidikan atau pengajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya Artikel Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ilmiah. Dra. Arita Puspitorini, M.Pd.

selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan, memotivasi dan mencurahkan ilmunya selama pembuatan Artikel Ilmiah, Nia Kustianti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi dan saran kepada artikel ilmiah ini, Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd, M.Farm. selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya dan dosen penguji II yang memberikan saran, koreksi dan arahan kepada artikel ilmiah ini agar lebih baik. Kedua orang tua yang telah membantu dan mendukung dalam mengerjakan Artikel Ilmiah. Teman-teman yang sudah membantu, memotivasi dan mendukung dalam mengerjakan Artikel Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Atmaja, Akbar Yustiawan. 2013. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sosiologi di Kelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2012/ 2013". *Skripsi*. Solo: UNS.
- Hidayat, Anwar. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Diklat Proses Dasar Perlakuan Logam di SMKN 1 Sedayu". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indaryani, Emy, dkk. 2016. *Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Kulit Kelompok Kompetensi A Sanitasi Hygiene dan Kosmetika Kulit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video scribe*. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Khosim, Noer. 2017. Model-model Pembelajaran: Model-model Pembelajaran.: Sang Surya Media.
- Murwani, Sri. 2015. *Dasar-dasar Mikrobiologi Veteriner*. Malang: Anggota IKAPI.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- Prihantina, Ida, dkk. 2016. *Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sanitasi, Hygiene dan Kosmetika Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusung, Supit. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. Surabaya: CV. Zifatama Jawara.
- Putranta, Himawan, dkk. 2018. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*.: Prenada Media.
- Sekarini, Putri Rahayu. 2015. *Mikroba pada Alat Kosmetik yang Digunakan Bersama di* <http://putrirsekarini.blogspot.com/2015/04/mikroba-pada-alat-kosmetik-yang.html> (akses 4 Mei 2020)
- Syauqi, Ahmad. 2017. *Mikrobiologi Lingkungan Peranan Mikroorganisme dalam Kehidupan*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Tugiyono, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Sejarah SMP Kelas 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dikutip dari [https://www.academia.edu/20889461/Makalah Analisis Kosmetik Cemaran Mikroba](https://www.academia.edu/20889461/Makalah_Analisis_Kosmetik_Cemaran_Mikroba) (akses 4 Mei 2020)
- Dikutip dari <http://www.kawaii-beauty-japan.com/article/1193/cacat-karena-makeup> (diakses 4 mei 2020)